

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan berbagai macam sumber daya alam serta keberagaman suku dan budaya. Sebagai negara dengan beberapa pulau, daerah di Indonesia tersebar dari sabang sampai merauke. Penyebaran pulau di Indonesia menjadikan Indonesia kaya akan berbagai budaya yang juga tersebar di setiap pulau. Setiap suku dan budaya yang ada tersebar di nusantara dengan keunikan dari tiap-tiap masyarakat yang tinggal didalamnya, Indonesia memiliki tujuh pulau besar, salah satu pulau besar di Indonesia yang kaya akan keberagaman budayanya adalah pulau Sumatera. Pulau Sumatera juga terbagi atas beberapa Provinsi, salah satu Provinsi yang merupakan kota metropolitan adalah Provinsi Sumatera Utara.

Sumatera Utara sebagai sebuah Provinsi di Indonesia memiliki keberagaman suku dan budaya yang beragam. Penyebaran suku di Sumatera Utara dilihat dari tiap Kabupaten dan kota. Di Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara memiliki kebudayaan yang berbeda walaupun masih dalam rumpun suku yang sama. Setiap rumpun suku yang ada di Sumatera Utara memiliki perbedaan dalam kebudayaan dan tradisi. Namun setiap suku memiliki karakter budaya tersendiri, Salah satu suku yang ada di Sumatera Utara adalah suku Melayu. Suku di Sumatera Utara mengidentitaskan kelompok etniknya dalam pengertian sebagai

orang yang tergolong ke dalam ras Melayu, mempergunakan budaya Melayu, dan beragama Islam (Muhammad Takari bin Jilin Syahrial :2009).

Etnik melayu pesisir Timur Sumatera Utara berdasarkan ciri khusus kebudayaannya dapat dikelompokkan lagi ke dalam daerah: kota Medan, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Langkat, Asahan, Tanjung Balai dan Labuhanbatu. Dari ciri khusus kebudayaan yang terbentuk dalam berbagai kelompok dari melayu pesisir Timur Sumatera Utara, kini sudah banyak tersebar di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Labuhanbatu Kota Rantauprapat seperti kelompok musik serta bentuk kesenian yang lain, yang berupa seni drama. Kesenian Melayu adalah cerminan dari identitas etnik Melayu dan kesenian Melayu yang cukup dikenal masyarakat Rantauprapat adalah Orkes melayu. Salah satu orkes Melayu di Kota Rantauprapat adalah grup orkes Melayu Hipqoh. Hipqoh menjadi salah satu grup orkes dikenal, sangat diminati oleh masyarakat dan kini sedang berkembang di Kota Rantauprapat. Hal ini dapat dilihat banyaknya masyarakat yang mengundang/menggunakan orkes Hipqoh dalam setiap acara seperti khitanan, pernikahan ataupun acara adat lainnya.

Hipqoh merupakan salah satu orkes Melayu di Kabupaten Labuhanbatu di Kota Rantauprapat yang masih mempertahankan kebudayaan melayu dengan khas etnik Melayu. Dengan demikian Hipqoh salah satu yang menjadi gambaran untuk diteliti, di dalam kehidupan masyarakat Melayu di Kabupaten Labuhanbatu di Kota Rantauprapat masyarakat Melayu tidak hanya sebagai nilai budaya saja, tetapi amatlah berguna bagi kehidupan masyarakat Melayu maupun masyarakat

Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dengan nilai-nilai yang tidak terlepas dari budaya nenek moyang orang-orang Melayu, contohnya dalam acara pernikahan. Sebelum kedua mempelainya berjumpa terlebih dahulu harus berbalas pantun dan diiringi tarian-tarian dari khas melayu seiring dengan irama musik yang dilantunkan. Lagu yang dibawakan memiliki syair berisi pantun-pantun yang kaya akan pesan makna dan nilai yang membawa manfaat dalam kehidupan.

Salah satu lagu yang sering di bawakan oleh orkes Melayu Hipqoh adalah Lagu yang berjudul Sri Mersing. Syair dalam lagu Sri Mersing mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang mendasari suatu kebudayaan dan menghidupkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh. Pada lagu Sri Mersing terdapat syair yang berupa pantun-pantun nasehat menggunakan bahasa melayu. Misalnya setiap baris mengandung empat kata dasar. Oleh karena itu bahasa Melayu umumnya terdiri dari dua suku kata jika termasuk imbuhan, penanda dan kata-kata fungsional.

Lagu Melayu adalah lebih mengutamakan garapan teks dibandingkan garapan melodi atau instrumentasinya. Hal ini dapat dilihat dari garapan teks yang terus-menerus berubah, sedangkan melodinya sama atau hampir sama. Teksnya berdasar kepada pantun empat baris, kuatrin, yang terdiri dari dua baris sampiran dan dua baris isi. Kecenderungan mempergunakan ulangan-ulangan apakah itu sampiran atau teksnya.

Pantun Melayu dapat dibicarakan dalam dua aspek, yaitu aspek Eksternal dan aspek internal. Aspek eksternal adalah dari segi struktur dan seluruh ciri-ciri

visual yang dapat dilihat dan didengar sedangkan aspek internal adalah unsur-unsur yang hanya dapat dirasakan secara subjektif berdasarkan pengalaman dan pemahaman pendengar. Untuk dapat memahami bentuk, nilai dan makna dalam lagu Melayu haruslah sesering mungkin mendengar rekaman lagunya, serta memiliki pengalaman dalam memahami lagu tersebut.

Bentuk musik tidak tercipta begitu saja tanpa ada landasan yang kuat dan harus melalui proses berupa jumlah frase dan hubungan antar frase yang kemudian dirangkai menjadi kalimat. Proses terbentuknya sebuah komposisi musik dapat disejajarkan dengan proses terbentuknya komposisi dalam bahasa. Bahasa yang tersusun dalam kalimat memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran ataupun pedoman hidup, seperti nilai budi pekerti luhur, nilai keindahan, nilai permainan dan juga nilai komunikasi..

Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah lagu diperlukan pemahaman bagi setiap orang yaitu dengan memaknai lagu tersebut. Makna itu sendiri terbagi atas dua, yaitu makna konotatif dan makna denotatif. Makna konotatif adalah makna yang mengandung arti tambahan (kiasan) atau tidak langsung, sedangkan makna denotatif adalah kata yang tidak mengandung arti tambahan, atau langsung yang disebut makna sebenarnya. Kalimat-kalimat yang tersusun dalam lagu Melayu, khususnya lagu melayu biasanya mengandung makna konotatif (kiasan).

Kalimat dalam lagu sri mersing yang bersifat konotatif atau mengandung banyak kiasan menimbulkan banyak arti dalam pemahaman masyarakat, karena

sesungguhnya makna merupakan penyampai pesan dan masyarakat menganalisisnya berdasarkan apa yang mereka rasakan. Sehingga makna lagu menjadi bersifat subjektif. Upaya menemukan makna tidaklah sekedar mencari sebab, akibat tetapi bagaimana makna budaya yang ditunjukkan masyarakat bersangkutan dalam melihat, merasa, dan berpikir tentang dunia budayanya dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang sesuai.

Penilaian masyarakat yang bersifat subjektif, menimbulkan berbagai macam makna dan juga nilai yang tersirat dalam lagu sri mersing. Hal ini dikarenakan perbedaan sudut pandang pada setiap masyarakat. Tergantung bagaimana cara mereka untuk memaknai lagu tersebut.

Didalam lagu Sri Mersing ada berbagai alat musik yang dipakai Orkes Melayu untuk mengiringi lagu Sri Mersing yaitu Accordion, Gitar, Biola, dan Gambus. Alat musik yang mengiringi lagu Sri Mersing yang di bawakan oleh Hipqoh pada adat pesta perkawinan, khitanan atau acara pesta adat lainnya memiliki karakter yang berbeda, sehingga alunan musik khas melayu memiliki khasnya sendiri dalam musik melayu. Namun, sebagian masyarakat Kabupaten Labuhanbatu sangat bingung saat melihat alat musik seperti gambus yang biasanya dipakai dalam lagu maqam, qhasidah atau arabian kini dipakai atau digunakan untuk mengiringi lagu Melayu. Begitu juga dengan alat musik Accordion yang juga merupakan alat musik yang digunakan untuk mengiringi Lagu Melayu, namun tidak dikenal oleh masyarakat Rantauprapat. Hal ini

kembali menimbulkan penilaian dan makna yang berbeda pada setiap masyarakat terhadap lagu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Bentuk, Nilai dan Makna Lagu Sri Mersing pada Masyarakat Rantauprapat Kab.Labuhanbatu”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada adalah aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian dengan masalah atau va

riabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan lainnya.(Riduwan, 2010:4) Dari uraian latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, antara lain:

1. Bagaimanakah fungsi orkes Melayu pada masyarakat Labuhanbatu?
2. Apa sajakah alat musik yang dipakai dalam musik orkes Melayu Hipqoh Kabupaten Labuhanbatu?
3. Apa saja lagu yang dinyanyikan dalam musik orkes Melayu Hipqoh Kabupaten Labuhanbatu?
4. Bagaimanakah perkembangan kelompok orkes Melayu Hipqoh Kabupaten Labuhanbatu?
5. Apakah hambatan yang dialami orkes Hipqoh di Kabupaten Labuhanbatu?

6. Mengapa Lagu Sri Mersing sering dilantunkan dalam setiap acara ?
7. Bagaimanakah peranan lagu Sri Mersing pada masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?
8. Bagaimanakah bentuk lagu sri mersing pada masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?
9. Bagaimanakah nilai lagu sri mersing pada masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?
10. Bagaimanakah makna lagu sri mersing pada masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah , terfokus dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan, dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah (Riduwan, 2010)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada :

1. Bagaimanakah Bentuk lagu Sri Mersing pada Masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?

2. Bagaimanakah Nilai Lagu Sri Mersing pada Masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimanakah Makna Lagu Sri Mersing pada Masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang sangat penting sebab tanpa perumusan masalah penelitian dapat membingungkan peneliti. Rumusan masalah yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel yang lain yang hendak diteliti (Sukardi, 2009).

Berdasarkan pendapat uraian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan, yaitu Bentuk, Nilai dan Makna Lagu Sri Mersing pada Masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Suharsimi Arikunto, 2013:97). Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan, tanpa tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak berfokus karena tidak tahu apa yang ingin di capai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil

yang akan diperoleh. Tujuan penulis harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Salah satu tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud dan tujuan penelitian yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bentuk lagu Sri Mersing pada masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu
2. Mengetahui nilai lagu Sri Mersing pada masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu
3. Mengetahui makna lagu Sri Mersing pada masyarakat Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi siapa saja. Untuk itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca baik yang berada dalam disiplin ilmu musik maupun di luar disiplin tersebut. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik”

Dari hasil penelitian ini diharapkan dan memberi manfaat segala kebutuhan segala komponen masyarakat baik instansi, lembaga kesenian maupun praktisi kesenian. Sebuah penelitian diharapkan dapat menanamkan kesadaran dan membangkitkan keinginan generasi muda. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti dalam rangka menuangkan gagasan karya tulis kedalam bentuk karya ilmiah
2. Menambah wawasan peneliti mengenai musik melayu.
3. Referensi untuk menjadi acuan pada peneliti yang relevan dikemudian hari.
4. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Program Studi Pendidikan Seni Musik FBS UNIMED.